

1. Judul:

FAKTOR PERTUMBUHAN PENDUDUK, TINGKAT MELEK HURUF,
DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 2004 – 2009

2. Nama Penulis: Atik Ismuningsih (143070002)

3. Intisari

Studi ini meneliti tentang pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Melek Huruf, Distribusi Pendapatan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di DIY tahun 2004 - 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat melek huruf dan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan, sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penentuan kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan di DIY

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis panel data, yang terdiri dari data *times series* selama periode 2004-2009 dan data *cross section* 5 kabupaten/kota di DIY. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah dengan menggunakan *random effect model*, digunakan dalam model ini karena adanya perbedaan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki masing-masing wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, variabel tingkat melek huruf dan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: kemiskinan, pertumbuhan penduduk, tingkat melek huruf, distribusi pendapatan.

4. Pendahuluan

- **Latar Belakang masalah**

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan penurunan yang tajam dalam pendistribusian atau pemerataannya.

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomena sepanjang sejarah, kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang secara terbatas.

Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (1) Memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan; (2) Hak rakyat untuk memperoleh rasa aman; (3) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan, dan papan) yang terjangkau; (4) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan. Salah satu akar permasalahan kemiskinan yakni tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, sehingga kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar.

Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun, namun jumlah penduduk miskin tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin, namun secara kualitatif belum menampakkan dampak perubahan yang nyata malahan kondisinya semakin memprihatinkan tiap tahunnya. Dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 telah mengakibatkan jumlah penduduk miskin kembali membengkak dan kondisi

tersebut diikuti pula dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam. Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang telah diambil pemerintah berfokus pada: (1) peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui upaya padat karya, perdagangan ekspor serta pengembangan UMKM, (2) peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (KB, kesejahteraan ibu, infrastruktur dasar, pangan dan gizi), (3) pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, serta (4) perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat Program Keluarga Harapan (PKH).

Permasalahan utama dalam upaya pengurangan kemiskinan saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab dan akibat (teori Nurkse) dan telah dibuktikan untuk contoh kasus lingkaran kemiskinan di Indonesia (Sumanta, 2005).

- **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat melek huruf dan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Propinsi DIY 2004 - 2009.

5. Tinjauan Pustaka

- **Kemiskinan**

Kemiskinan seringkali dipahami sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Rendahnya tingkat kehidupan yang sering sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu mata rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan. Kemiskinan bisa dipandang sebagai suatu hal yang absolut dan juga relatif. Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan.

- **Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk menurut BPS pertumbuhan penduduk (*population*) adalah semua orang yang menetap di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (1997), pertumbuhan penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. **Pertama**, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. **Kedua**, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran.

- **Tingkat Melek Huruf**

Tingkat Melek Huruf Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) melek huruf adalah kemampuan seseorang membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya (selain huruf latin) yang masing-masing merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di kelas-kelas awal jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendekatan modal manusia berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan.

- **Distribusi Pendapatan**

Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya (Dumairy,1997:54). Distribusi pendapatan dibedakan menjadi dua ukuran pokok yaitu distribusi ukuran, adalah besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor-faktor produksi (Todaro, 2000:180). Dari dua definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan atau meratanya hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi di kalangan penduduknya.

6. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung / data yang diterbitkan oleh suatu badan tetapi badan itu tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam analisis ekonometrika pada penelitian ini adalah data panel (gabungan antara data *time series* dan *cross section*) dalam bentuk tahunan. Data *time series* yang digunakan adalah dimulai dari periode 2004 – 2009 (6 tahun).

7. Analisis dan Pembahasan

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Hausman untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilitas
Y	2736.730	367.0205	7.456613	0.0000
X ₁	-4.695836	1.854389	-2.532281	0.0177
X ₂	-0.008699	0.038349	-0.226840	0.8223
X ₃	-0.250403	0.137615	-1.819587	0.0804
R ² : 0.344158				
Adjusted R ² : 0.268484				
DW-test : 2.665677				
N : 30				

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data Model *Random Effect*, 2011.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,695836X_1 - 0,008699X_2 - 0,250403X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $\beta_1 = -4,695836$

Artinya apabila Pertumbuhan Penduduk (X₁) naik sebesar 1 Persen, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (Y) akan turun sebesar 4,695836 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

2. $\beta_2 = -0,008699$

Artinya apabila Tingkat Melek Huruf (X₂) naik sebesar 1 persen , maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (Y) akan turun sebesar 0,008699 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

3. $\beta_3 = -0,250403$

Artinya apabila Distribusi Pendapatan (X₃) naik sebesar 1 persen, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (Y) akan turun sebesar 0,250403 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

- **R^2 (Koefisien Determinasi)**

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dari hasil regresi R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0.344158 artinya variasi dari variabel dependen (Y) dalam model yaitu Kemiskinan Kabupaten/Kota di DIY (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X) yaitu Pertumbuhan Penduduk (X_1), tingkat melek huruf (X_2), Distribusi Pendapatan (X_3) sebesar 34,41%, sedangkan sisanya sebesar 65,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- **Pembahasan**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua variable independen berpengaruh tidak signifikan kecuali variabel Perumbuhan Penduduk terhadap variabel dependen dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Semua variable memiliki tanda yang sesuai dengan teori kecuali variable Pertumbuhan Penduduk, artinya bahwa memang terdapat perbedaan karakteristik dan sumber daya antar wilayah.

Kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penduduk miskin menurut kriteria BPS. BPS menggunakan pendekatan pengeluaran atau konsumsi yang mendasarkan pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka usaha untuk menurunkan angka kemiskinan dapat ditempuh dengan meningkatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat.

- 1. Pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

Dimana penurunan pertumbuhan penduduk sebanyak 1 persen akan menurunkan kemiskinan sebesar 4.695836 persen. Artinya penurunan pertumbuhan penduduk akan menurunkan angka kemiskinan. Adanya hubungan negatif antara pertumbuhan penduduk dengan jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa semakin rendah pertumbuhan penduduk, maka jumlah penduduk miskin juga akan turun. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008) dan Wongdesmiwati (2010) karena dalam penelitian tersebut pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan positif dengan jumlah penduduk miskin dimana semakin banyak jumlah penduduk, maka jumlah penduduk miskin juga akan meningkat.

2. Tingkat Melek Huruf dan Kemiskinan

Dari hasil pengujian hipotesis ke dua bahwa variabel tingkat melek huruf dengan menggunakan data jumlah angka melek huruf diperoleh hasil bahwa variabel tingkat melek huruf mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan artinya tingkat melek huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di DIY karena hanya dengan melek huruf saja tidak cukup berpengaruh untuk menurunkan tingkat kemiskinan, oleh sebab itu untuk menurunkan tingkat kemiskinan bisa dari Human Capitalnya. Hasil tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Skira (2006), Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008) dan Wongdesmiwati (2010). Dalam teori lingkaran kemiskinan Nurkse dikatakan bahwa adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan (Kuncoro, 1997). Pendidikan disini disebut sebagai solusi untuk memotong lingkaran kemiskinan ini. Dengan bekal pendidikan, maka produktivitas akan meningkat, peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan, peningkatan pendapatan mempertinggi kemampuan untuk menabung, tabungan tinggi akan meningkatkan investasi dan investasi yang cukup akan dijadikan modal kembali dalam proses pembangunan ekonomi.

3. Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan artinya bahwa distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di DIY. Hal itu bisa dikarenakan yang kaya semakin kaya sedangkan yang miskin, miskin tapi masih berada diatas garis kemiskinan.

8. Penutup

- **Kesimpulan**

1. Pertumbuhan Penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin rendah pertumbuhan penduduk maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Tingkat Melek Huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, artinya bahwa tingkat melek huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
3. Distribusi Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, artinya bahwa distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

- **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengendalian pertumbuhan penduduk di DIY sudah berjalan dengan baik karena pelaksanaan program KB sudah berhasil dengan semakin turunnya pertumbuhan penduduk yang berakibat semakin rendah pula tingkat kemiskinan, oleh karena itu pemerintah harus terus menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) dan perlu terus dilakukannya penyuluhan-penyuluhan akan pentingnya KB serta produk KB yang dapat dijangkau kaum miskin.

2. Pendidikan yang tercermin dari besarnya tingkat melek huruf memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah propinsi DIY kembali menggalakkan program pemberantasan buta aksara supaya dapat menekan kemiskinan di seluruh Kabupaten/ Kota di DIY dan peningkatan kualitas pendidikan, misalnya dengan adanya kebijakan anggaran pendidikan 20% perlu dilakukan kontrol dalam pengalokasi⁵⁴ terutama agar biaya pendidikan dapat lebih ringan, karena biaya pendidikan kini semakin mahal sehingga kaum miskin susah mengakses pendidikan.
3. Sebaran distribusi pendapatan di DIY, salah satunya dengan cara perkembangan pada sektor industri tidak terpusat pada beberapa kecamatan saja tetapi merata pada tiap kecamatan di DIY sehingga ketimpangan pendapatan akan semakin kecil dan distribusi pendapatan akan semakin merata dinikmati setiap penduduknya.

9. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, 2004-2008, DIY dalam Angka, BPS DIY

BPS Provinsi D.I.Yogyakarta, 2006 *Profil Rumah Tangga Fakir Miskin-Miskin Provinsi D.I.Yogyakarta (Pendataan Fakir Miskin 2006)* Yogyakarta

Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Firdausi, Nur Tsaniyah (2010), *Proyeksi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus di 30 Provinsi)*, Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang.

Green, H.William, 2000, *Econometric, Analysis, Third Edition*, New Jersey: Prentice Hall.

Gujarati, Damodar N, 2003, *Basic Econometrics, Fourth Edition*, The McGraw Hill Companies Inc, New York.

Hadi Sasana, *Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Teng*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.10, No.1, hal.103-124.

Hasio, Cheng, 1995. Analisis of Panel Data. Cambridge: Cambridge University Press.

Kuncoro, AS., (2008). Kemiskinan: Kesenjangan Antar Provinsi. Project Officer untuk TARGETMDGs (BAPENAS/UNDP). MDGs News, Edisi 01/Juli-September 2008

Lincoln Arsyad, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.

Mudrajad Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.

Mankiew, Gregory, 2000, *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga

Sukirno, Sadono (1978), *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Todaro, Michael. P. (1998), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Transyah, Echo, Imam Indratno. *Penanggulangan Kemiskinan (Poverty Allivation) untuk Keberhasilan Pembangunan*. Universitas Islam Bandung

Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Ekonisia, UII, Yogyakarta.

Wahyu Winarno, Wing, Analisis Ekonomertika dan Statistik Eviews,UPP STIM YKPN

Wongdesmiwati, 2010, *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, available: <http://www.wordpress.com>

10. Data Penulis (*Curriculum Vitae*)

Nama : Atik Ismuningsih
Tempat/tgl. Lahir : Kulon Progo, 05 November 1989
Alamat : Padaan Ngasem, Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Pendidikan : - SD N Karangharjo
 - SMP N 1 Kalibawang
 - SMA N 1 Kalibawang
 - UPN “ VETERAN” Yogyakarta